

Evaluasi Kurikulum Merdeka Model CIPP (*Context, Input, Process, And Product*) Di SD Negeri Bayang

Nur Hasbullah¹, Asilva Ramadhana², Muhammad Zulfikar Sadrah³, Yuli Rahmaeni Syam⁴

¹²³⁴Universitas Negeri Makassar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Teknologi Pendidikan
*nurhasbullah12@gmail.com

Abstract: *This research aims to evaluate the implementation of the merdeka curriculum at SD Negeri Bayang using the CIPP (Context, Input, Process, Product) model evaluation approach. In the context aspect, the research assesses the relevance of the Independent Curriculum policy to school needs, student characteristics, and support from the school community. In the input aspect, research evaluates resource readiness such as teacher competency and professionalism, availability of facilities, teaching materials, and the role of school management in supporting curriculum implementation. The process aspect measures the effectiveness of learning implementation, including innovative methods such as project-based learning, technology integration, and strengthening the Pancasila student profile. Finally, the product aspect assesses the impact of implementation on student learning outcomes, including increasing critical thinking skills, creativity and student engagement. The research results show that the Merdeka Curriculum has succeeded in improving the quality of learning, especially in developing students' critical thinking skills. However, several obstacles such as limited facilities and lack of continuous teacher training still need to be overcome. Therefore, the main recommendations are to improve school infrastructure, hold regular training for teachers, and strengthen collaboration with various related parties to ensure optimal success in implementing the curriculum.*

Keywords: *Independent Curriculum, CIPP Evaluation, Primary Education, SD Negeri Bayang, Curriculum.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Bayang menggunakan pendekatan evaluasi model CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Pada aspek *context*, penelitian menilai relevansi kebijakan kurikulum merdeka terhadap kebutuhan sekolah, karakteristik siswa, serta dukungan dari komunitas sekolah. Di aspek *input*, penelitian mengevaluasi kesiapan sumber daya seperti kompetensi dan profesionalisme guru, ketersediaan fasilitas, bahan ajar, serta peran manajemen sekolah dalam mendukung implementasi kurikulum. Aspek *process* mengukur efektivitas pelaksanaan pembelajaran, mencakup metode inovatif seperti pembelajaran berbasis proyek, integrasi teknologi, dan penguatan profil pelajar Pancasila. Terakhir, aspek *product* menilai dampak implementasi terhadap hasil belajar siswa, termasuk peningkatan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan keterlibatan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum merdeka berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Meski demikian, beberapa kendala seperti keterbatasan fasilitas dan kurangnya pelatihan guru berkelanjutan masih perlu diatasi. Oleh karena itu, rekomendasi utama adalah meningkatkan sarana prasarana sekolah, mengadakan pelatihan rutin untuk guru, dan memperkuat kolaborasi dengan berbagai pihak terkait guna memastikan keberhasilan implementasi kurikulum secara optimal.

Kata kunci: Kurikulum Merdeka, Evaluasi CIPP, Pendidikan Dasar, SD Negeri Bayang, Kurikulum

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan krusial dalam mencetak generasi yang mampu menjawab tantangan zaman. Dalam upaya mewujudkan hal tersebut, pemerintah secara berkelanjutan melakukan inovasi dalam sistem pendidikan, salah satunya dengan meluncurkan kurikulum merdeka. Dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, kurikulum ini dirancang untuk menghadirkan model pembelajaran yang lebih luwes dan relevan dengan tuntutan zaman (Kemdikbud, 2022). Pendidikan memainkan peran penting dalam pembangunan sebuah bangsa. Dengan pendidikan yang berkualitas, akan tercipta sumber daya manusia yang kompeten dan siap bersaing di era global (Belen et al., 2024). Perkembangan Kurikulum Merdeka di Indonesia berlangsung secara bertahap sejak diperkenalkan pada tahun 2020. Kurikulum ini merupakan upaya pemerintah untuk mengatasi ketertinggalan atau kehilangan pembelajaran akibat pandemi Covid-19. Kebijakan ini mendapat dukungan yang kuat dari berbagai pihak, seperti akademisi, praktisi pendidikan, dan pemangku kepentingan lainnya. Selama proses pengembangannya, kurikulum merdeka telah mengintegrasikan berbagai pembaruan dalam context kurikulum, seperti penekanan pada pembelajaran yang aktif, berbasis proyek, dan berfokus pada peserta didik (Nugraha, 2022).

Kurikulum Merdeka mengembangkan kompetensi siswa secara menyeluruh, termasuk keterampilan abad 21. Utari & Muadin (2023) mengungkapkan bahwa tujuan dari kurikulum merdeka ini adalah untuk menanamkan pencapaian karakter profil pelajar Pancasila pada peserta didik yang dikembangkan melalui pembelajaran berbasis proyek berdasarkan tema tertentu yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Meskipun demikian, pelaksanaan kurikulum merdeka di berbagai sekolah masih menemui tantangan yang cukup kompleks. Salah satu tantangan utama adalah kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum baru ini. Masih banyak guru SD kesulitan menerapkan metode pembelajaran baru seperti proyek dan diferensiasi karena kurangnya pelatihan. Akibatnya, metode konvensional masih sering digunakan (Ali & Ratnaningsih, 2023). Selain kurangnya kompetensi guru, keterbatasan sarana dan prasarana

pendidikan juga menjadi kendala signifikan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Khususnya di daerah dengan akses terbatas, ketersediaan fasilitas seperti laboratorium, teknologi, dan bahan ajar yang relevan masih menjadi tantangan. Kondisi ini menghambat terwujudnya pembelajaran yang interaktif dan berbasis teknologi seperti yang diharapkan dalam kurikulum ini. Kurikulum Merdeka dalam penerapannya, keberadaan sarana dan prasarana merupakan suatu hal penting yang harus diperadakan (Gailea, 2024)

Menurut Fatzuarni (2022) evaluasi merupakan proses pembelajaran yang secara keseluruhan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan mengajar, karena evaluasi merupakan alat ukur atau proses untuk mengetahui pencapaian keberhasilan yang telah dicapai peserta didik atas bahan ajar yang telah disampaikan, sehingga dengan adanya evaluasi maka tujuan dari pembelajaran akan terlihat secara akurat. Oleh karena itu, evaluasi terhadap implementasi Kurikulum Merdeka menjadi sangat penting untuk dilakukan guna mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam penerapannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar dengan menggunakan model evaluasi CIPP yang dikembangkan oleh Stufflebeam dan Shinkfield 1985. Model ini memberikan kerangka kerja yang komprehensif untuk menganalisis berbagai aspek implementasi kurikulum, mulai dari relevansi kurikulum dengan kondisi sekolah, kesiapan sumber daya, proses pembelajaran, hingga dampak terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap sejauh mana Kurikulum Merdeka berhasil diterapkan di SD Negeri Bayang dan memberikan rekomendasi konkret untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi sekolah, guru, dan pembuat kebijakan dalam upaya menyempurnakan implementasi kurikulum, terutama dalam hal pengembangan kompetensi guru, peningkatan sarana prasarana, serta melibatkan masyarakat secara aktif. Ekayana & Ratnaya (2022) mengungkapkan bahwa tujuan evaluasi ini untuk menganalisis faktor-faktor yang berdampak pada hasil akhir dan sumbang pemikiran yang digunakan dalam pengambilan keputusan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan evaluatif kualitatif untuk mengukur sejauh mana implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar telah mencapai tujuannya. Model CIPP yang dikembangkan Stufflebeam dan Shinkfield pada tahun 1985 dan telah mengalami beberapa revisi sejak saat itu. Model ini terdiri dari empat komponen utama, yaitu *context*, *input*, *process*, dan *product* (Rama et al., 2023). Evaluasi *context* di SD Negeri Bayang ialah menilai relevansi dan kebutuhan Kurikulum Merdeka terhadap kondisi dan karakteristik sekolah serta kebutuhan siswa. Evaluasi *context* Kurikulum Merdeka bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai kondisi pendidikan yang kompleks dan bervariasi tempat di mana kurikulum ini diterapkan (Syamsiar et al., 2023)

Evaluasi *input* bertujuan untuk menilai kualitas, kesesuaian, dan kecocokan komponen-komponen yang ada dengan tujuan pendidikan yang diharapkan. Proses evaluasi ini dilakukan dengan mengukur tingkat kesiapan sekolah, fasilitas yang tersedia, kapasitas pemangku kepentingan dan staf, serta responsivitas siswa terhadap pembelajaran mandiri dalam kurikulum yang diterapkan (Rama et al., 2023). *Input* di SD Negeri Bayang ialah menilai relevansi dan kebutuhan Kurikulum Merdeka terhadap kondisi dan karakteristik sekolah serta kebutuhan siswa.

Evaluasi *process* bertujuan untuk menggambarkan sejauh mana implementasi Kurikulum Merdeka telah dilaksanakan sesuai dengan strategi yang diterapkan oleh sekolah (Santi & Maureen, 2023). Pelaksanaan kurikulum yang dinilai di SD Negeri Bayang dalam hal ini mengenai kegiatan pembelajaran, baik dari segi metode, pendekatan, serta interaksi antara guru dan siswa. Aspek *product* dalam evaluasi kurikulum merujuk pada pencapaian yang diharapkan dari penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai sejauh mana kurikulum tersebut berhasil memenuhi tujuan pendidikan yang ditetapkan dan apakah peserta didik telah mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. (Syamsiar et al., 2023)

Data dikumpulkan dengan wawancara mendalam dengan kepala sekolah serta guru bagian kurikulum, untuk menggali informasi lebih mendalam mengenai implementasi Kurikulum Merdeka, tantangan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap proses pembelajaran di sekolah dasar. Dalam wawancara ini, kami akan menyusun pedoman pertanyaan yang terstruktur agar semua aspek yang relevan dengan pelaksanaan Kurikulum Merdeka dapat terakomodasi, serta menciptakan suasana yang nyaman agar narasumber dapat memberikan jawaban yang jujur, mendalam, dan bermanfaat. (Gailea, 2024).

Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan utama. Pertama, Informasi yang didapatkan melalui wawancara dan observasi akan dianalisis lalu dikelompokkan sesuai dengan tema-tema utama yang relevan, seperti kesiapan sekolah dalam menerapkan Kurikulum Merdeka, pelaksanaan pembelajaran di kelas, serta dampaknya terhadap hasil belajar siswa. Kedua, agar meningkatkan validitas data, proses triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dengan observasi serta dokumen yang telah terkumpul. Tujuan dari ini adalah untuk memeriksa konsistensi dan kecocokan temuan yang sudah ada. Ketiga, data yang dikumpulkan selanjutnya akan dianalisis dengan teknik analisis tematik, yang menekankan pada pola-pola yang muncul dari data. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menemukan elemen-elemen yang mendukung dan menghalangi pelaksanaan Kurikulum Merdeka, serta menganalisis pengaruhnya terhadap kemampuan dan karakter siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini berdasar analisis data mengungkap bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di SD

Negeri Bayang dalam aspek context menunjukkan adanya pemahaman yang baik terhadap visi kurikulum, tetapi diperlukan pendampingan lebih lanjut untuk membantu guru menerjemahkan visi tersebut ke dalam praktik sehari-hari. Pemahaman yang mendalam tentang tujuan kurikulum dapat membantu menciptakan pembelajaran yang lebih relevan bagi siswa.

Pada aspek input, Ketersediaan sumber daya, terutama kompetensi guru dan infrastruktur, menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi. Pelatihan yang lebih terfokus dan dukungan teknologi yang memadai dapat mempercepat adopsi pembelajaran berbasis proyek yang lebih efektif. Dalam segi process implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Bayang telah menunjukkan perkembangan, tetapi masih membutuhkan penyesuaian. Guru perlu didukung dalam pengembangan modul ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa serta pengelolaan waktu yang efektif untuk menyelesaikan proyek. Hasil evaluasi product, menunjukkan dampak positif pada pengembangan keterampilan siswa, namun distribusi hasil belum merata. Pendekatan yang lebih adaptif dalam pelaksanaan kurikulum dapat membantu mengatasi kesenjangan ini. Kerja sama antara guru, siswa, dan orang tua juga perlu diperkuat untuk memastikan keberlanjutan program.

Pembahasan

Observasi di SD Negeri Bayang mengungkapkan bahwa meskipun sekolah sudah berusaha untuk menerapkan Kurikulum Merdeka, terdapat beberapa tantangan yang perlu diperbaiki. Kurangnya perangkat teknologi yang memadai menghambat implementasi pembelajaran yang membutuhkan akses ke berbagai sumber informasi digital. Beberapa kelas belum dilengkapi dengan perangkat teknologi yang mendukung pembelajaran digital, yang seharusnya menjadi bagian dari upaya untuk mewujudkan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berbasis teknologi. Keterbatasan ini berdampak pada pengajaran yang masih bergantung pada metode tradisional. Di sisi lain, menyesuaikan durasi pembelajaran dengan kebutuhan proyek yang beragam menjadi tantangan tersendiri bagi guru, terutama dalam context waktu belajar yang terbatas.

Peningkatan hasil belajar siswa terlihat pada aspek keterampilan berpikir kritis dan kreatif, namun evaluasi hasil belajar yang masih mengandalkan ujian tertulis tradisional belum sepenuhnya menggambarkan perkembangan keterampilan siswa secara menyeluruh. Oleh karena itu, evaluasi berbasis proyek yang lebih terintegrasi dengan kegiatan belajar perlu lebih digalakkan di sekolah ini. Implementasi evaluasi yang lebih holistik akan lebih sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka yang mendorong pengembangan kompetensi siswa secara menyeluruh.

Secara keseluruhan, meskipun ada beberapa tantangan yang dihadapi pada saat pelaksanaannya, implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Bayang telah menunjukkan kemajuan yang menjanjikan, namun masih memerlukan upaya lebih lanjut untuk mengatasi berbagai tantangan yang ada.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri Bayang, dapat disimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka telah menunjukkan perkembangan yang positif meskipun masih terdapat beberapa tantangan. Kesiapan sekolah dalam menerapkan kurikulum ini cukup baik, meskipun sarana dan prasarana, khususnya terkait dengan teknologi pembelajaran, masih perlu ditingkatkan. Pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berbasis proyek mulai diterapkan oleh guru, memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi minat mereka, meskipun pengelolaan waktu dan kelas menjadi tantangan. Hasil belajar siswa juga menunjukkan peningkatan, terutama dalam keterampilan berpikir kritis dan kreatif, namun evaluasi yang digunakan masih lebih berfokus pada penilaian tradisional. Dengan demikian, penerapan Kurikulum Merdeka di SD Negeri Bayang sudah menunjukkan kemajuan, namun masih memerlukan perbaikan pada beberapa aspek untuk mencapai hasil yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, N. N., & Ratnaningsih, N. (2023). Analisis Problematika Guru Sekolah Dasar dalam Kegiatan Pembelajaran Tematik pada Era New Normal. *Analisis Problematika Guru Sekolah Dasar Dalam Kegiatan Pembelajaran Tematik Pada Era New Normal*, 3(3), 503–510. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v3i3.1512>
- Belen, S., Rakib, M. T., Sahabu, A., Takome, A. K., Adam, A., Studi, P., Bahasa, P., & Iain, A. (2024). PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PROBLEMATIKA DAN SOLUSI PADA MAHASISWA SEMESTER II KELAS PBA 2 IAIN TERNATE. *Jurnal Pasifik Pendidikan*, 03(02), 80–88. <https://doi.org/https://doi.org/10.51135/jukip.v3i2.72>
- Ekayana, A. A. G., & Ratnaya, I. G. (2022). Evaluasi Kurikulum Program Sarjana Sistem Komputer Menggunakan Model CIPP Stufflebeam. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3), 366–376. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i3.49622>
- Fatuzarni, M. (2022). Pentingnya Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1–10. [https://doi.org/Fatuzarni, M. \(2022, June 11\). ARTIKEL PENTINGNYA EVALUASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN. https://doi.org/10.31219/osf.io/g8h3p](https://doi.org/Fatuzarni, M. (2022, June 11). ARTIKEL PENTINGNYA EVALUASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN. https://doi.org/10.31219/osf.io/g8h3p)
- Gailea, S. (2024). PERAN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENDUKUNG IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI MTSN 1 KEPULAUAN SULA". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2(2), 124–132. <https://ejournal.lppib.com/index.php/jipdas>

- Kemdikbud. (2022). *Kurikulum Merdeka Jadi Jawaban untuk Atasi Krisis Pembelajaran*. Kemdikbud.Go.Id. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/02/kurikulum-merdeka-jadi-jawaban-untuk-atasi-krisis-pembelajaran>
- Nugraha, T. S. (2022). Kurikulum Merdeka untuk pemulihan krisis pembelajaran. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 251–262. <https://doi.org/10.17509/jik.v19i2.45301>
- Rama, A., Ambiyar, A., Rizal, F., Jalinus, N., Waskito, W., & Wulansari, R. E. (2023). Konsep model evaluasi context, input, process dan product (CIPP) di sekolah menengah kejuruan. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 8(1), 82. <https://doi.org/10.29210/30032976000>
- Santi, G. N. S., & Maureen, I. Y. (2023). EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SMK YAPALIS KRIAN. *Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan*, 13, 6. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/%0Ajmtp/article/view/55804>
- Syamsiar, H., Muzakki, Ratnaya, I. G., & I Wayan Widiana. (2023). EVALUASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR BERBASIS CIPP. *Journal of Education and Instruction*, 6, 679–692. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/joeai.v6i2.6802> EVALUASI
- Utari, D., & Muadin, A. (2023). Peranan Pembelajaran Abad-21 Di Sekolah Dasar Dalam Mencapai Target Dan Tujuan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 6(1), 116. <https://doi.org/https://doi.org/10.32529/al-ilm.v6i1.2493>